



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGAPLIKASIKAN KETRAMPILAN DASAR KOMUNIKASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) KELAS XI AP SMK TEUKU UMAR SEMARANG

Endah Mega Suryani ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

Keywords:

Cooperative Learning

Metode Tipe GI; Increase

Activity and Result Learning

Abstrak

Kendala dalam proses Pembelajaran di SMK Teuku Umar Semarang adalah kurang adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dari hasil Observasi awal pada pembelajaran mata diklat mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi di SMK Teuku Umar kelas XI AP-1, diperoleh data bahwa kriteria ketuntasan minimal masih sebanyak 40% siswa yang tuntas. Hal tersebut perlu adanya pengembangan variasi metode mengajar dalam perbaikan proses pembelajaran, salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation. Kegiatan setiap siklus dalam penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian siklus I dan II terlihat bahwa presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I didapatkan nilai rata-rata sebesar 71,66 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 73,33%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,66 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 86,66%. Perolehan skor rata-rata aktivitas siswa siklus I baru mencapai 72% kemudian meningkat menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Group Investigation di SMK Teuku Umar Semarang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract

The Learning process is still an obstacle in SMK Teuku Umar Semarang is a lack of active student engagement in learning. From the early observation on the subject of learning to apply basic communication skills in vocational classes Semarang Teuku Umar kelas XI AP-1, the data showed that the minimal completeness still as many as 40% of student have not achieved the minimum criteria for completeness. It is necessary to the development of improved variety of teaching methods in learning process, on of the alternatives by applying the Group Investigation model of learning. This Each cycle in the research activities include the planning, implementation, observation, and reflection. Based on the result of research on the cycle I and cycle II shows that the percentage of completeness learning has increased. At the end of the cycle I obtained an average value of 71,66 with a percentage of 73,33% the second cycle and the percentage increase to 77,66 completeness to learn by 86,66%. in score result activity student cycle I it has reached out 72% then increase into 88% in second cycle, it means it has happened an increase from cycle I to cycle II as big as 16%. From the result it can be concluded that using the Group Investigation model of cooperative learning at SMK Teuku Umar Semarang can increasing activity and result of student.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: megavanhellend@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu kearah pencapaian tujuan yang di rencanakan. Pembelajaran merupakan sesuatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau kelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Oleh sebab itu, unsur utama pembelajaran adalah siswa bukan guru. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. seorang guru perlu mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan penguasaan konsep materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan

tujuan yang direncanakan dan mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. (Suprijono, 2010 : 46). Guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pemberian model yang kurang tepat akan berakibat siswa tidak dapat menguasai materi secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Suyatno, 2009 : 51). Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Ada berbagai macam model *Cooperative Learning*, dalam penelitian ini peneliti mencoba

mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa belajar menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Suyatno, 2009 : 56). Dalam implementasi tipe *group investigation* (GI) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dengan topik tertentu.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru mata diklat mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi (MKDK) kelas XI semester genap di SMK Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata diklat mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi (MKDK) siswa kurang optimal. Dalam proses pembelajaran mata diklat mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi (MKDK) siswa hanya berlaku pasif sementara guru yang aktif. Disamping rendahnya aktivitas siswa, nilai siswa juga masih rendah. Kreativitas guru

dalam pembelajaran di SMK Teuku Umar Semarang juga masih rendah, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, penyampaian materi hanya berlangsung satu arah dan siswa menjadi tidak komunikatif. Hasil observasi awal rata-rata hasil belajar mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran hanya mencapai 49,63%. Siswa dikatakan berhasil atau tuntas jika pencapaian nilainya 70. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 28 siswa atau 49,63% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 29 siswa atau 50,37% belum mencapai ketuntasan belajar dari seluruh siswa yaitu 57 siswa. Ini menunjukkan nilai mata diklat mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi masih rendah. Dari rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya aktivitas pentingnya pendekatan yang tepat untuk meningkatkannya maka dibutuhkan suatu strategi belajar yang tepat, diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa seperti halnya pembelajaran kooperatif model *group investigation* (GI), maka standar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Latar belakang masalah di atas maka dilakukan dalam proses pembelajaran. dapat dirumuskan judul penelitian sebagai Kegiatan ini dilakukan berdasarkan berikut: “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil rencana-rencana yang telah disusun Belajar Siswa Pada Mata Diklat sebelumnya dalam tahap perencanaan. Mengaplikasikan Ketrampilan Dasar Adapun teknis pelaksanaannya adalah Komunikasi Melalui Metode sebagai berikut: Menyiapkan kondisi fisik. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group* Aktivitas guru pada tahap ini adalah *Investigation* (GI) Kelas XI AP SMK mengabsen siswa dan menyiapkan bahan Teuku Umar Semarang”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X1 AP 1 SMK Teuku Umar Semarang. Siswa berjumlah 30 siswa. Peneliti memilih kelas X1 AP 1 sebagai subjek penelitian dikarenakan rata-rata nilai ulangan siswa masih rendah dibandingkan kelas X1 AP 2 pada kompetensi sebelumnya. Selain itu dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kelas tersebut paling tidak aktif dalam proses pembelajaran. Faktor yang diteliti diantaranya adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran *Group Investigation*.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”. Tahapan perencanaan meliputi kegiatan identifikasi masalah dan formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan tahap dimana model pembelajaran *Group Investigation* akan diidentifikasi masing-masing kelompok *group investigation*. Siswa bersama kelompoknya merencanakan tugas belajar, menjalankan investigasi kelompok, dan menyusun laporan akhir, Masing-masing kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Guru bersama siswa membahas hasil

presentasi masing-masing kelompok dan pembelajaran. Metode tes digunakan untuk Guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut. memperoleh data tentang hasil belajar siswa

Tahap selanjutnya adalah pengamatan setelah mengikuti pelaksanaan siklus I dan atau observasi. Tahap ini dapat berjalan siklus II. Instrumen yang digunakan untuk bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pengumpulan data adalah instrumen tes pembelajaran melalui penerapan model berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya pembelajaran Group Investigation dengan sudah melalui uji coba. Metode analisis menggunakan lembar observasi untuk data yang digunakan adalah analisis untuk mengamati aktivitas siswa serta tes di setiap menghitung nilai rata-rata siswa, ketuntasan akhir siklus. Selanjutnya adalah tahap klasikal dan menghitung data aktivitas refleksi, yang merupakan kegiatan untuk siswa.

mengemukakan kembali mengenai apa yang sudah terjadi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Group Investigation. Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya diadakan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang dijadikan subjek penelitian, perangkat pembelajaran dan dokumentasi proses pelaksanaan siklus I dan siklus II. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama mengikuti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 18 Mei 2013 di SMK Teuku Umar Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa siklus I baru mencapai 71,66 dengan ketuntasan klasiskal sebesar 73,33% kemudian meningkat menjadi 77,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,66% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I kurang optimal, dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa sebesar 72% dan meningkat pada siklus II sebesar 88% yang berarti menunjukkan pembelajaran oleh siswa

sudah optimal dan memenuhi indikator belum maksimal. Mereka saling keberhasilan sekurang-kurangnya 75%. memberikan informasi kepada anggota Setelah melakukan pengamatan penerapan kelompoknya. Adapun kekurangan Secara model pembelajaran Group Investigation, umum pelaksanaan pembelajaran dengan peneliti melakukan refleksi mengenai menggunakan model kooperatif tipe *Group* kelebihan dan kelemahan dalam *Investigation* yaitu Siswa masih belum pembelajaran. Proses pembelajaran terbiasa dengan model pembelajaran dikatakan optimal apabila terdapat kooperatif tipe *Group Investigation*, mereka keaktifan siswa dan guru dalam proses belum mampu mengordinir tugas pembelajaran, yang pada akhirnya terjadi kelompoknya, Kegiatan diskusi masih peningkatan aktivitas siswa dan hasil didominasi oleh siswa tertentu sajasehingga belajar siswa. siswa belum sepenuhnya dapat melakukan

Siklus I penelitian tindakan kelas ini pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa dapat dilihat beberapa kelebihan dan merasa segan untuk bertanya kepada teman kelemahan dalam penerapan model dalam satu kelompoknya. Pada waktu pembelajaran Group Investigation. presentasi masih ada beberapa siswa yang Kelebihan dalam penerapan pembelajaran malu dan tidak berani mengutarakan Group Investigation diantaranya adalah pendapatnya untuk menjawab pertanyaan. Siswa tampak bersemangat dalam Siswa kurang bekerja sama dalam mengikuti jalannya proses kelompok, ada siswa yang masih terlihat pembelajaran, Siswa terlihat tampak individual sehingga pada saat kelompok antusias dan sungguh-sungguh dalam lain melakukan presentasi siswa kurang mendengarkan dan mengerjakan tugas dan memperhatikan dan sibuk dengan tugas Siswa memperhatikan dengan seksama masing-masing.

penjelasan dari guru dan melaksanakan Kemampuan guru dalam menerapkan perintah yang diberikan. Setiap siswa pembelajaran kooperatif tipe group berusaha untuk bertanggung jawab atas investigation cukup baik, Guru mampu pokok bahasan yang dipilih untuk menguasai kelas sehingga proses belajar diinvestigasi dan mempresentasikan hasil mengajar bisa berjalan lancar. Keterampilan diskusinya didepan kelas dan adanya saling guru membagi siswa dalam kelompok kerjasama untuk menyelesaikan tugas sudah baik, siswa dibagi secara heterogen. kelompok yang telah diberikan meskipun Dalam proses pembelajaran guru sudah

cukup baik menciptakan komunikasi dua jalannya diskusi. Perhatian guru terhadap arah antara guru dengan siswa. Pada siklus kelompok juga jauh lebih baik I ini masih ada kekurangan guru dalam dibandingkan siklus I. Guru lebih merata proses pembelajaran. Guru belum begitu dalam memberikan perhatian pada terampil dalam menerapkan model kelompok, selain itu guru juga pembelajaran kooperatif tipe *Group* membimbing siswa yang kesulitan pada *Investigation*. Perhatian guru terhadap saat menyelesaikan tugas. Untuk kelemahan kelompok belum merata sehingga terdapat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kelompok yang terabaikan oleh guru. Guru diantaranya adalah Guru kurang masih kurang membimbing siswa dalam memperhatikan jumlah siswa dalam kelas menyelesaikan tugas, karena guru hanya dan pembentukan kelompok yang memperhatikan siswa dari depan kelas saja. heterogen agar pembelajaran kelompok sehingga masih perlu diperbaiki di berjalan lebih efektif. Guru kurang dalam pembelajaran pada siklus II. memberikan motivasi kepada siswa untuk

Adapun kelebihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus II, diantaranya adalah Sebagian besar siswa telah aktif dalam proses pembelajaran karena siswa telah memahami model kooperatif *Group Investigation*. Diskusi yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan lancar karena didalam kelompok siswa saling bekerja sama. Siswa sudah berani untuk mengutarakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang baik saat diskusi kelompok maupun pada saat presentasi berlangsung. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dalam kriteria sangat baik, guru sudah memahami konsep *Group Investigation* dan mampu mengatur dalam kegiatan belajarnya. Perhatian guru terhadap kelompok belum merata sehingga terdapat kelompok yang terabaikan oleh guru. Siswa masih kurang memiliki sumber belajar, siswa mempunyai buku yang didapat dari sekolah. Siswa diharapkan lebih aktif dalam memecahkan masalah atau soal melalui diskusi kelompok agar terjadi kerjasama yang efektif.

SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AP-1 SMK Teuku Umar Semarang. Pembelajaran

menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AP-1 SMK Teuku Umar Semarang.

Bagi guru, hendaknya terlebih dahulu memberikan penjelasan dan melakukan simulasi dalam penerapan model pembelajaran *GI* dan lebih mempersiapkan kondisi kelas, terlebih saat sesi pergantian kelompok dikondisikan tetap kondusif sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Bagi siswa, disarankan terus belajar dan berlatih, khususnya dalam belajar kelompok ke depannya. Diharapkan ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi tanpa harus

menggantungkan pada orang lain. Bagi peneliti, di bidang penelitian dianjurkan melakukan penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran *GI* maupun metode kooperatif lainnya, sejalan dengan profesi guru ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anni, Catharina, Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang : UNNES Press.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik. Bandung:Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyatno, 2009. Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT Bumi Aksara